

PENINGKATAN KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENYUSUN PROGRAM SUPERVISI PENDIDIKAN MELALUI MUSYAWARAH KERJA KEPALA SEKOLAH (MKKS) BERBASIS PENDAMPINGAN DI SEKOLAH BINAAN

Samaun

SMKN 1 Talamau, SMKN 1 Ranah Pasisie

Email. samaun487@gmail.com

Abstract

Based on the results of the observations that researchers have done on the principal at the school in SMKN 1 Talamau, SMKN 1 Ranah Pasisie, found that the ability of the principal in preparing the program of supervision of education is still low. The purpose of this study is to describe and obtain information about the efforts of the principal's ability in preparing the program of supervision of education through the Consultative Working School Principal MKKS-based mentoring in the School. This study is a school action research. The research procedures in this study include planning, action, observation and reflection. This study consists of two cycles with four meetings. The subjects consist of 2 principals of Sekolah Binaan. Research data was collected using observation sheets. Data were analyzed using percentages. The results show that MKKS based mentoring can improve the ability of headmaster in preparing the program of supervision of education in Sekolah Binaan. This is evidenced by the increase in the ability of the principal in preparing the education supervision program from cycle I to cycle II. The average ability of headmaster in preparing the education supervision program in cycle I is 73.17 with enough category and in cycle II is 84.29 with good category.

Keywords: Principal Ability, Education Supervision Program, MKKS

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap kepala sekolah di Sekolah Binaan yaitu di SMKN 1 Talamau, SMKN 1 Ranah Pasisie, ditemukan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan melalui melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah MKKS berbasis pendampingan di Sekolah Binaan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, obeservasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 2 orang kepala sekolah Sekolah Binaan. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar obeservasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MKKS berbasis Pendampingan dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan di Sekolah Binaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan pada siklus I adalah 73.17 dengan kategori cukup dan pada siklus II adalah 84.29 dengan kategori baik.

Kata Kunci: Kemampuan Kepala Sekolah, Program Supervisi pendidikan, MKKS

PENDAHULUAN

Untuk terlaksananya pendidikan secara optimal salah satu komponen yang ikut berperan dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia adalah guru. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, faktor guru memegang peranan yang amat penting oleh karena itu, tenaga guru profesional harus digalang secara sistematis, melalui wadah pembinaan profesional guru, mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka selanjutnya kemampuan guru perlu ditingkatkan, dibina dengan baik secara terus menerus sehingga memiliki kemampuan yang sesuai dengan profesinya.

Kepala sekolah memegang peranan penting memberikan pembinaan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan pemerintah R.I. Nomor 21 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar pasal 12 ayat 1 yang berbunyi: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.” Disamping itu kepala sekolah merupakan pejabat formal dalam organisasi sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar bagi kelancaran aktivitas sekolah dalam rangka mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah R.I. No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 50 ayat 1 bahwa: “setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah sebagai penanggung jawab

pengelolaan pendidikan.” Sebagai faktor kunci keberhasilan pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengatur dan menjalankan penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan organisasi sekolah.

Oleh sebab itu, dunia pendidikan tidak bisa terlepas dari supervisi pendidikan. Sebab ilmu dan teknologi selalu berkembang yang memberi kemungkinan para guru menjadi tertinggal bila tidak dibantu oleh supervisor. Oleh sebab itu, demi lancarnya supervisi yang dilakukan seorang kepala sekolah, maka kepala sekolah harus memiliki program supervisi.

Program adalah seperangkat rencana yang dilakukan untuk diterapkan guna mencapai tujuan tertentu, sedangkan program supervisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan supervisor dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai supervisor untuk peningkatan mutu atau kualitas pendidikan.

Berdasarkan pengamatan selama melakukan pengawasan dan supervisi pada kepala sekolah SMKN 1 Talamau dan SMKN 1 Ranah Pasisie, peneliti melihat bahwa masih banyak kepala sekolah yang belum membuat program supervisi. Hal ini terlihat dari sewaktu peneliti meminta kepala sekolah untuk mengumpulkan program supervisi yang telah dibuat untuk tahun ajaran 2017/2018, hanya 2 orang kepala sekolah yang mengumpulkannya. Meskipun terdapat kepala sekolah yang telah memiliki program supervisi, namun kualitas program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis terhadap program supervisi yang dibuat oleh kepala

sekolah, maka dapat dikatakan bahwa program supervisi pendidikan yang dibuat oleh kepala sekolah masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan kata lain, program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah masih memiliki kualitas yang rendah.

Apabila dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah tidak memiliki program supervisi, tentu saja supervisi yang dilaksanakan tidak memiliki arah dan akan sulit untuk diukur. Oleh sebab itu, peneliti sebagai pengawas sekolah berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Usaha yang peneliti lakukan adalah dengan mengaktifkan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah dan melakukan pendampingan.

Wadah yang efektif untuk mengembangkan profesionalisme seorang kepala sekolah dapat dilakukan melalui berbagai hal, diantaranya melalui pemberdayaan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS). Kegiatan perberdayaan inilah memberi peluang kepada kepala sekolah untuk dapat memberikan sumbangan, pemikiran, dan langkah kinerja baik secara teoritis maupun praktik yang memadai sehingga benar-benar menjadi figur yang senantiasa mengembangkan kompetensi profesinya dan pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu kepala sekolah memerlukan masukan dari teman sejawatnya sesama kepala sekolah untuk mendiskusikan, membicarakan, dan mencari berbagai solusi dalam suatu tempat perkumpulan para kepala sekolah yang disebut dengan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) guna pemecahan

masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas di sekolah.

MKKS merupakan sebuah wadah pertemuan bagi kepala sekolah, yang memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam pencapaian maksud tertentu untuk menciptakan hubungan profesional demi perkembangan sekolah yang dipimpin. Muslim, (2010:104) ada empat fungsi dari MKKS ini yaitu; (1) MKKS merupakan sebuah wadah untuk memecahkan masalah yang belum terpecahkan oleh guru pada pertemuan KKG, (2) MKKS merupakan wadah untuk memecahkan masalah manajemen sekolah berdasarkan temuan-temuan hasil supervisi di sekolah, (3) MKKS merupakan sebuah lembaga atau badan sederhana yang mampu mengkoordinir kepala sekolah dalam satu gugus, untuk melahirkan kiat-kiat kepemimpinan sekolah, (4) MKKS sebagai wadah untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti bermaksud mengadakan sebuah penelitian tindakan sekolah dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Berbasis Pendampingan Di Sekolah Binaan”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki,

meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan prasktis atau meningkatkan kualitas praktis.

Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang kepala sekolah yang menjabat sebagai kepala sekolah di Sekolah Binaan yang merupakan kepala sekolah binaan penulis yaitu kepala sekolah SMKN 1 Talamau dan Kepala Sekolah SMKN 1 Ranah Pasisie.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam pelaksanaan sebuah kegiatan maka perlu dilakukan analisa data. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan tindakan setelah dilakukan MKKS berbasis pendampingan maka dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap kualitas program supervisi pendidikan yang telah dibuat oleh kepala sekolah yang disesuaikan dengan standar, criteria dan prinsip dalam

menyusun sebuah program. Program ini dikatakan berhasil apa bila rata-rata nilai program supervisi pendidikan yang diperoleh oleh kepala sekolah berada diatas 80 atau dengan kata lain kepala sekolah memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun program supervisi pendidikan. Untuk melihat kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi dari suatu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase.

HASIL PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah Sekolah Binaan pada awal semester genap pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu pada bulan Oktober 2017. Pemilihan awal semester ini didasarkan atas bahwa kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai seorang kepala sekolah harus memiliki program yang akan dilaksanakannya untuk satu tahun pelajaran termasuk dalam hal ini menyusun program supervisi. Jumlah kepala sekolah yang terlibat dalam penelitian ini adalah 2 orang kepala sekolah.

Siklus 1

Siklus satu dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama 4 Oktober 2017 dan pertemuan kedua 11 Oktober 2017. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dengan dua kali pertemuan. secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Tahap Pelaksanaan Siklus 1

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	4 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan MKKS berbasis pendampingan Penugasan Kepala Sekolah untuk membuat program supervisi pendidikan • Melakukan pendampingan kepada kepala sekolah dalam membuat program supervisi
2	11 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis terhadap program supervisi pendidikan yang telah dibuat oleh kepala sekolah

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan siklus 1 pada setiap pertemuannya. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1. Setelah dilakukan MKKS berbasis pendampingan terhadap kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan, maka didapat hasil sebagai berikut:

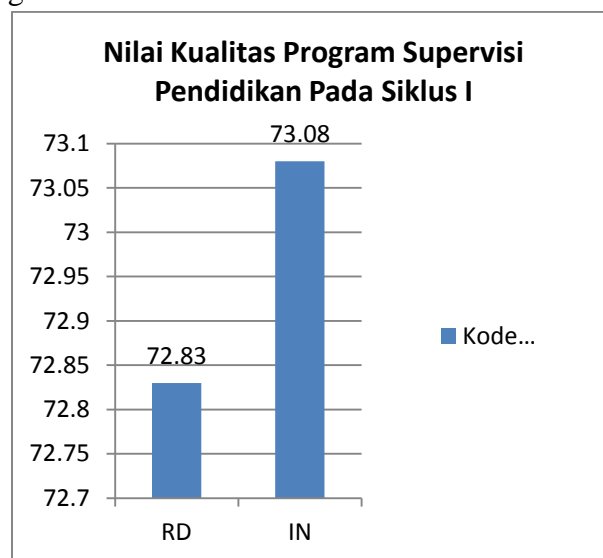
Tabel 2 Daftar Nilai Kualitas Program Supervisi Pendidikan Pada Siklus I

No	Kode Nama Kepsek	Nilai Rata-Rata Program Supervisi Pendidikan
1	RD	72.83
2	IN	73.08
Rata-rata Kualitas Program Supervisi Pendidikan		73.12

Sumber : Lembar observasi terhadap dokumen program supervisi Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah adalah 73.12 yang masih berada pada kategori cukup. Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, belum terdapat kepala sekolah yang memiliki nilai rata-rata

program supervisi pendidikan diatas 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

**Gambar 1 Kualitas Program Supervisi Pendidikan siklus I**

Oleh sebab itu, maka pada siklus II, akan dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi dan meminimalisir hambatan dan permasalahan yang ditemui pada siklus I.

Siklus 2

Siklus dua dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama 18 Oktober 2017 dan pertemuan kedua 25 Oktober 2017. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dengan dua kali pertemuan. secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Tahap Pelaksanaan Siklus 1I

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	18 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan MKKS berbasis pendampingan Melakukan pendampingan kepada kepala sekolah dalam merevisi program supervisi • Merevisi Program Supervisi Pendidikan secara bersama-sama antara kepala sekolah dan peneliti (pengawas sebagai pendamping)
2	25 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis terhadap program supervisi pendidikan yang telah dibuat oleh kepala sekolah

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan siklus 2 pada setiap pertemuannya. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1. Setelah dilakukan MKKS berbasis pendampingan terhadap kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan, maka didapat hasil sebagai berikut:

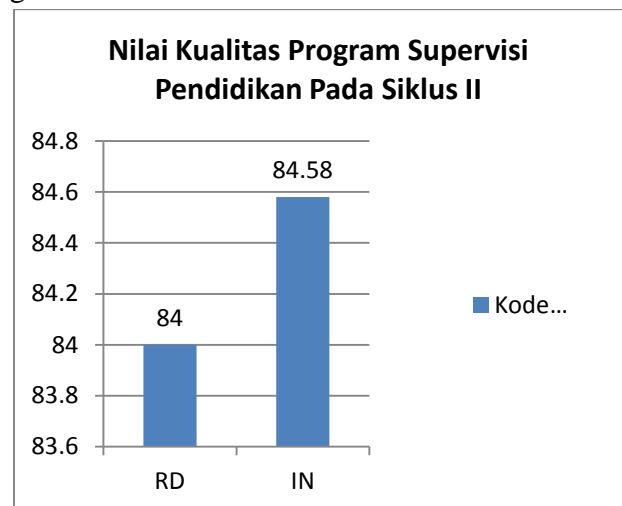
Tabel 4 Daftar Nilai Kualitas Program Supervisi Pendidikan Pada Siklus 2

No	Kode Nama Kepsek	Nilai Rata-Rata Program Supervisi Pendidikan
1	RD	84.00
2	PT	84.58
Rata-rata Kualitas Program Supervisi Pendidikan		84.25

Sumber : Lembar observasi terhadap dokumen program supervisi Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah adalah 84.25 yang sudah berada pada kategori cukup. Berdasarkan analisis

terhadap data penelitian, seluruh kepala sekolah telah memiliki nilai rata-rata program supervisi pendidikan diatas 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 2 Kualitas Program Supervisi Pendidikan siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan MKKS berbasis Pendampingan berlangsung, ditemukan bahwa masalah yang muncul pada siklus I sudah hilang. Hal ini terlihat dari kepala sekolah yang sangat berpartisipasi dalam diskusi pada MKKS dan kepala sekolah sangat fokus memperhatikan dan menjalankan diskusi selama MKKS berlangsung.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan untuk

membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua. Jadwal kegiatan refleksi dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2017.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan MKKS berbasis pendampingan dalam menyusun program supervisi pendidikan dan hasil analisis dari lembaran nilai observasi, maka ditemukan bahwa secara keseluruhan rata-rata kepala sekolah sudah dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh oleh kepala sekolah sudah berada diatas nilai 80. Pada siklus dua ini rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi berada pada kategori baik dengan nilai 84.25.

Selain itu, berdasarkan hasil obersvasi terhadap tindakan kepala sekolah selama MKKS berlangsung dan berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, maka diperoleh informasi bahwa:

1. Kepala sekolah sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun program supervisi pendidikan
2. Kepala sekolah berpendapat positif tentang program yang telah dilakukan
3. Kepala sekolah telah berpartisipasi dan fokus dalam mengikuti kegiatan MKKS berbasis pendampingan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis terhadap siklus I dan Siklus II tentang kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan, terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan pada siklus I adalah 73.17 dan pada siklus II adalah 84.29. berdasarkan hal ini, maka terjadi peningkatan kemampuan

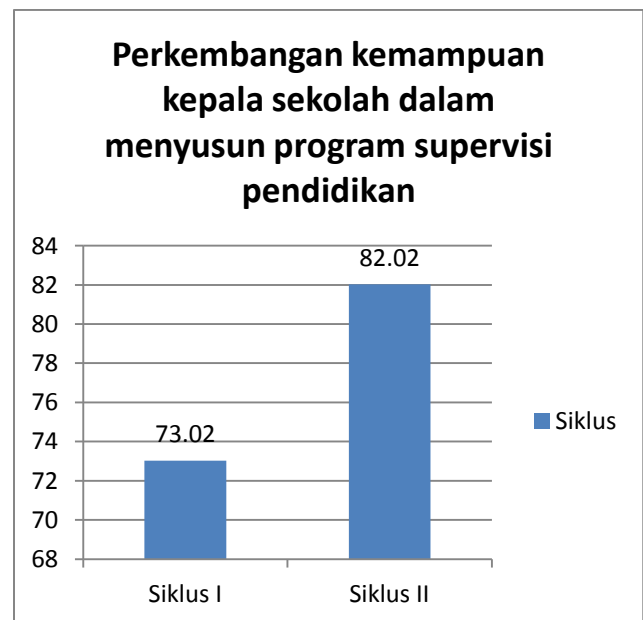
kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Untuk lebih jelasnya dapat tentang peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini dibawah ini :

Tabel 5 Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Pendidikan pada Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Rata-rata
1	SIKLUS I	73.17
2	SIKLUS II	84.29

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan di Sekolah Binaan . Untuk lebih mudah dalam memahami peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3 Perkembangan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun

Program Supervisi Pendidikan (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Sebagai salah satu wujud dari profesionalisme kepala sekolah, maka kepala sekolah harus memiliki program supervisi pendidikan dan menjalankan program tersebut. Menyusun sebuah program supervisi merupakan salah satu tugas yang wajib dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai seorang supervisor. Dalam penyusunan program supervisi ini dituntut kompetensi dan kemampuan kepala sekolah sehingga program yang dibuat oleh kepala sekolah dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan guru dan kemajuan sekolah.

Berdasarkan penelitian di atas maka diperoleh hasil bahwa melalui kegiatan MKKS berbasis pendampingan dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan. Dengan MKKS berbasis pendampingan ini, kepala sekolah lebih mendapatkan pembimbingan secara langsung dalam menyusun program supervise pendidikan dan menerima penyajian materi untuk menambah wawasan mereka. selain itu, melalui MKKS ini kepala sekolah dapat berbagi dengan kepala sekolah lainnya dalam hal kesulitan yang mereka hadapi dalam menyusun program supervisi pendidikan.

Berdasarkan data awal kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan rata-rata kemampuan kepala sekolah masih sangat rendah bahkan terdapat kepala sekolah yang tidak membuat program supervisi pendidikan. Namun setelah dilakukan penelitian tindakan ini, seluruh kepala sekolah telah membuat

program supervisi pendidikan. Selain itu, kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan pada siklus I adalah 73.17 dengan kategori cukup dan pada siklus II adalah 84.29 dengan kategori baik.

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun program supervisi pendidikan. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II dalam hal menyusun program supervisi pendidikan. Artinya, kepala sekolah telah memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam menyusun program supervisi pendidikan. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa MKKS berbasis Pendampingan dalam meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan di Sekolah Binaan .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa MKKS berbasis Pendampingan dalam meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan di Sekolah Binaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam

menyusun program supervisi pendidikan pada siklus I adalah 73.17 dengan kategori cukup dan pada siklus II adalah 84.29 dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asnawir. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Padang: IAIN IB Press,
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa,. 2012. *Manajemen& Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, Sri Banun. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful,. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2000.*Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sjarif, Sjarifoeddin. 1995. *Sistem Pembinaan Profesional Guru*.Mutu, Vol IV No. I Edisi April- Juni 1995
- Zuriah. 2003. *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*, Malang : Banyu Publishing.

